

## BAB II

### TINJAUAN FILM

#### A. Profil film Ayat-Ayat Cinta 2



Gambar 2.1:Poster Film

Film *ayat-ayat cinta 2* adalah film yang mengangkat tentang kehidupan Fahri yang menjadi Muslim minoritas di Negara Skotlandia. Penulis film ini ialah alim sudio dan Ifan Ismail. Film ini juga rilis di Malaysia dan Bunei Darussalam pada tahun 2018. Untuk lebih lengkapnya berikut identitas Film *Ayat-Ayat Cinta 2*:

1. Sutradara : Guntur Soehardjanto
2. Produser : Manoj Punjabi
3. Penulis :
  - Alim Sudio
  - Ifan Ismail
4. Pemeran :
  - Fedi Nuril

- Tatjana Saphira
- Dewi Sandra
- Chelsea Islan
- Pandji Pragiwaksono
- Arie Untung
- Dewi Irawan
- Bront Palarae
- Nur Fazura

5. Distributor : MD Pictures

6. Tanggal Rilis : 21 Desember 2017

7. Berdasarkan Dari : Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman  
El-Shirazy

8. Durasi : 125 Menit

## **B. Alur Film Ayat-Ayat cinta 2**

Pada Film ayat-ayat cinta 2 menceritakan kehidupan Fahri yang tinggal di kota kesayangan istrinya bernama aisha yaitu kota Endinburgh Skotlandia. Kisah Fahri juga dilatar belakangi dari adegan pertama yakni pengeboman di Gaza Palestine yang mana Aisha berada disana karna aksi kemanusiaan dan akhirnya hilang kontak.

Fahri yang akhirnya tinggal di Endinburgh Skotlandia sebagai seorang pengajar di University Of Endinburgh melalui hari-harinya berdampingan dengan orang yang berkeyakinan beda dengannya. Tentunya dalam menjalani kehidupannya terdapat konflik yang harus dihadapi Fahri. Fahri yang menjadi

Muslim minoritas dinegara Skotlandia ini mendapat cercaan dari tetangga dan lingkungan tempat tinggalnya. Adanya konflik dalam kehidupan Fahri, dia tetap berteguh keyakinan dan berperilaku baik dengan orang disekelilingnya. Bukan hanya mengamalkan moderasi dalam agamanya, tidak tanggung-tanggung fahri juga membantu orang sekitarnya termasuk menerima Sabina sebagai asisten rumah tangganya karena Sabina hidup sebatangkara.

Fahri menjalani hari-harinya seperti biasa hingga suatu hari Fahri kedatangan tamu pamannya yang tidak lain ialah ayah Hulya yang ingin melamar Fahri. Namun Fahri yang masih mengharapkan keajaiban kabar Aisha itu menolak lamaran pamannya. Disamping itu Fahri juga membutuhkan pendamping hidup hingga akhirnya dia meminta petunjuk Allah SWT dan mendengarkan masukan masukan temannya sehingga dia memantapkan keputusannya untuk menikahi Hulya. Mereka hidup bahagia dan dikaruniai anak yang masih dalam kandungan Hulya.

Akhir dari kisah terdapat tragedi pembunuhan yang bermotif balas dendam yang menyebabkan Hulya meninggal karna hendak melindungi Aisha. Tragedi ini membuat Fahri menyadari bahwa Sabina ialah Aisha yang menyamar Karena ia merasa tidak pantas menjadi istri Fahri sebab pengeboman di Gaza. Akhirnya Fahri menyesali karena tidak mengenali istrinya dan memutuskan untuk menerima Aisha dan hidup bersamanya dengan mengganti wajah Aisha dengan wajah Hulya.

### C. Sinopsis Film

Film ini menceritakan kelanjutan kehidupan Fahri (Fedi Nuril) yang hidup di Endinburgh bersama asistennya bernama Hulusi (Pandji Pragiwaksono). Fahri kehilangan istrinya bernama Aisha (Dewi Sandra) yang menjadi relawan di Gaza hingga saat ini hilang kontak. Dalam kerinduannya Fahri menjalani hari-harinya menjadi seorang pengajar di Endinburgh dan menjadi pengusaha sukses. Fahri juga kedatangan teman lamanya bernama Misbah (Arie Untung) yang menumpang dirumahnya.

Fahri seringkali dihadapkan dengan persoalan dengan orang disekitarnya yang beragam. Ada Nenek Katarina (Dewi Irawan) yang beragama Yahudi, ada juga Keira McGills (Chelsea Island) seorang pemain biola yang berbakat dan adiknya yang bernama Jasson (Cole Gribble) yang keduanya sangat membenci Fahri karena ia menganggap orang Islam ialah teroris yang juga mengebom ayahnya di London.





Fahri juga hidup dengan memegang teguh pesan istrinya untuk membantu orang-orang disekitarnya hingga munculah Hulya (Tatjana Saphira) yang tidak lain ialah sepupu dari Aisha. Hulya tumbuh dengan ceria dan pintar dia mulai menunjukkan ketertarikannya dengan Fahri hingga keduanya menikah.


Disamping itu Fahri juga menolong seseorang bernama Sabina dan diangkat menjadi asisten rumah tangga. Sabina yang tidak diketahui identitas aslinya itu pada akhirnya terungkap bahwa dia adalah istri Fahri yang sudah lama hilang kontak.

## D. Tokoh dan Penokohan film

**Tabel 1.2: Identitas Tokoh dan Penokohan**

No.	Nama Asli	Gambar tokoh	Penokohan dalam film
1	Fedi Nuril	 <p><b>Gambar 2.2:Poster Tokoh Fahri</b></p>	<p>Memerankan Fahri yang menjadi tokoh utama dalam film. Ia dapat di dikrpsikan sebagai Muslim yang taat beragama, dermawan, berhati lembut. Ditunjukkan ketika dia direndahkan, dihina, dia tetap memegang teguh agama dan sikapnya baik.</p>
2	Tatjana Saphira	 <p><b>Gambar 2.3:Poster Tokoh Hulya</b></p>	<p>Memerankan Hulya yaitu sepupu dari istri Fahri. Hulya dapat di dikripsikan sebagai seseorang yang ceria, cerdas dan elegan. Ditunjukkan dari keramahan dan kepeduliannya terhadap pendidikan.</p>
3	Dewi Sandra	 <p><b>Gambar 2.4:Poster Tokoh Aisyah</b></p>	<p>Memerankan tokoh bernama Aisha yaitu istri dari Fahri. Aisha dapat di diskripsikan sebagai tokoh yang taat beragama dan mempunyai kepribadian yang tertutup. Hal ini di tunjukkan dari cerita film yang sudah dilaluinya untuk meyembunyikan jati dirinya.</p>
4	Chelsea Island		<p>Memerankan tokoh Keira yang menjadi tetangga Fahri. Keira dapat di diskripsikan sebagai seseorang yang cuek, dingin, dan pantang menyerah. Ia juga digambarkan dengan seorang</p>

		 <p><b>Gambar 2.5:Poster Tokoh Keira</b></p>	<p>anak yang berbakat namun karena dendamnya atas kematian ayahnya karena bom di London.</p>
5	Pandji Pragiwaksono	 <p><b>Gambar 2.6:Poster Tokoh Hulusi</b></p>	<p>Memerankan tokoh Hulusi yaitu asisten pribadi Fahri. Hulusi dapat di diskripsikan sebagai tokoh yang tegas, patuh, dan keras. Hal ini di latar belakanginya adalah seorang preman sehingga kadang kala dia tersulut emosi.</p>
6	Arie untung	 <p><b>Gambar 2.7:Poster Tokoh Misbah</b></p>	<p>Memerankan tokoh Misbah yang menjadi sahabat lama Fahri. Misbah dapat di diskripsikan dengan sosok yang cerewet, humoris dan bijak. Dia dapat membuat hati Fahri sedikit lebih tenang.</p>
7	Cole gibbrle	 <p><b>Gambar 2.8:Poster Tokoh Jason</b></p>	<p>Memerankan tokoh Jason yang menjadi adik Keira. Jason dapat di diskripsikan sebagai sosok yang keras kepala, pemarah dan bebas. Ia juga sama seperti kakanya yang dendam atas kematian ayahnya</p>

8	Dewi irawan	 <p><b>Gambar 2.9:Poster Tokoh Katarina</b></p>	<p>Memerankan tokoh nenek catrina yaitu tetangga fahri. Nenek Katrina di diskripsikan sebagai sosok yang berhati baik. Meski terkadang ia salah faham dengan fahri namun dia luluh dengan ketulusan hati fahri.</p>
9	Bront palarae	 <p><b>Gambar 2.10:Poster Tokoh Brunch</b></p>	<p>Memerankan tokoh Brunch yang menjadi anak dari nenek Katarina. Brunch di diskripsikan sebagai sosok yang jahat dan juga kejam. Ditunjukkan dengan perilakunya yang seringkali memfitnah dan menghina Fahri.</p>
	Nur Fazura	 <p><b>Gambar 2.11:Poster Tokoh Brenda</b></p>	<p>Memerankan tokoh Brenda sebagai tetangga Fahri. Brenda dapat didiskripsikan sebagai tetangga yang ceria, ramah dan suka menolong. Dia menganggap Fahri temannya.</p>

### BAB III

#### NILAI-NILAI MODERASI DALAM FILM *AYAT-AYAT CINTA 2*

##### A. Moderat (*Thawasuth*)

Nilai moderat atau menempatkan suatu cara pandang dan perilaku ditengah-tengah sehingga menghindari perilaku radikalisme, kekerasan, dan diskriminasi tanpa memandang perbedaan agama dan budaya. Dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* yang mengandung nilai moderat sebagai berikut :



Gambar 3.1: Cuplikan Adegan Moderat

Dalam film durasi ke 00.30.59 terdapat adegan Fahri yang ingin menolong nenek Katarina karena telat terjatuh saat hendak masuk ke Synagogue (rumah ibadah Kaum Yahudi), namun karena Fahri dengan tidak sengaja melewati batas masuk Synagogue mereka mengusir Fahri dengan cara yang kasar. Sehingga, nenek katarina membela Fahri tanpa memandang perbedaan agamanya. Berikut isi percakapan adegan tersebut:

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| Fahri                 | : “Astaghfirullah, nenek?” sembari bergegas menolong nenek katarina yang terjatuh. |
| Orang yahudi          | : “Amalek, pergi!” dengan menarik dan menyeret Fahri hingga Fahri tersungkur.      |
| Nenek katarina        | : “Apa yang kau lakukan? dia adalah tetanggaku, dia orang baik!”                   |
| Orang yahudi          | : “Dia adalah Amalek, dia tidak boleh masuk kesini!”                               |
| <b>Nenek katarina</b> | <b>: “Jangan berpikiran sempit seperti itu, cukup!”.</b>                           |



Dalam percakapan tersebut menunjukkan bahwa tokoh nenek Katarina sangat menjunjung tinggi nilai moderat, dia dengan keras menentang adanya kekerasan antar umat beragama. Tidak membenarkan sudut pandang Agamanya saja.



**Gambar 3.2: Cuplikan Adegan Moderat**

Dalam adegan durasi ke 00.39.26 terdapat Brunch yang mengusir paksa nenek Katarina dari rumah. Dengan sigap Fahri menghampiri dan menolong Nenek Katarina. Namun perlakuan kasar tetap dilakukan oleh Brunch. Fahri yang tidak suka dengan perlakuan kasar Brunch mencoba bicara dengan-nya.

**Fahri** : “Hei, jangan keterlaluan, bukan begitu cara memperlakukan perempuan, apalagi ibumu!”

**Brunch** : “Kamu siapa? kamu Muslim ya? Aku tidak punya urusan denganmu!” sambil mendorong fahri.

Hulsi yang berada disana dengan sigap memisahkan brunch yang berlaku keras pada Fahri.

**Fahri** : “Anda tidak perlu bermain kasar seperti itu, nenek katarin adalah sahabat saya, bahkan seperti ibu saya sendiri!”

Dalam adegan tersebut hulusi dan Fahri menunjukkan sikap anti kekerasan. Tanpa melibatkan perbedaan agamanya, dia tetap menolong nenek Katarina yang sedang diusir paksa Brunch.



**Gambar 3.3: Cuplikan Adegan Moderat**

Dalam adegan durasi ke 00.32.00 terdapat percakapan Fahri dengan hulusi. Dimana Fahri tidak setuju dengan perlakuan Hulusi yang enggan mengantar nenek Katarina yang ingin beribadah. Berikut isi nasehat tersebut:

Fahri: “Membantu tetangga adalah ajaran Rasulullah, apaka kamu lupa? **Yang kita tentang itu zionisnya, kedzalimannya. Bukan yahudinya apalagi perorangnya.** Jika kita melakukan hal yang sama kepada nenek Katarina, lalu apa bedanya kita dengan zionis di Palestine?”

Dalam adegan tersebut Fahri juga menunjukkan sikap moderat dalam berkehidupan. Fahri menyeimbangkan urusan sosial kemanusiaan dengan agamanya. Menurutnya tolong menolong bukan hanya dilakukan oleh orang yang berkeyakinan sama namun juga orang yang berkeyakinan berbeda.

Dari beberapa adegan yang telah ditampilkan diatas, para tokoh dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* telah mengekspresikan tentang sikap *wasathiyyah* atau tengah-tengah. Sikap *washatiyyah* ini menghindarkan kita dari sikap ekstrem.

## B. Toleransi (*Tasamuh*)

Dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* terdapat karakter toleransi yang dapat kita buktikan dari beberapa adegan sebagai berikut:



Gambar 3.4: Cuplikan Adegan *Tasamuh*

Dalam adegan menit ke 00.02.28 tersebut di dapati Fahri yang sedang sholat dalam kelas, **mahasiswa yang ada dalam kelas menunjukkan sikap toleransi karena memberi waktu Fahri untuk beribadah dikelas dan tidak mengusirnya**, karena dapat kita ketahui bahwa di Unveristas tersebut mayoritas mahasiswanya mempunyai beragam kepercayaan. Bahkan Islam adalah agama minoritas disana.



Gambar 3.5: Cuplikan Adegan *Tasamuh*

Pada adegan menit ke 00.30.13 ini terdapat percakapan Fahri dengan nenek Katrina, dimana Fahri menawarkan tumpangan pada nenek Katarina yang akan beribadah. Berikut isi percakapan tersebut:

**Fahri** : “Nenek mau kemana? Biar kami antar!”  
**Nenek katarina** : “**Saya mau ibadah ke synagogue**”  
**Fahri** : “**Baik, mari nek**” sambil mempersilahkan nenek Katarina masuk ke dalam mobilnya.

Dalam percakapan tersebut Fahri menunjukkan sikap toleransi dalam beragama. Dia menawari tumpangan nenek Katarnia yang akan beribadah, tidak mngurung niat menolongnya Fahri tetap mempersilahkan nenek katarina untuk diantar kerumah ibadah.



**Gambar 3.6:**Cuplikan Adegan *Tasamuh*

Bukan hanya itu, dalam adegan menit ke 00.30.45 tersebut Fahri mengucapkan selamat beribadah kepada nenek Katarina, bahkan tanpa ragu dia menawari untuk menjemput kembali. Berikut isi percakapan tersebut:

**Fahri** : “**Selamat beribadah nek, nanti mau kami jemput lagi?**”  
**Nenek Katarina** : “Oke tidak perlu Fahri, terimakasih”

Tokoh Fahri dalam adegan tersebut sangat menjunjung tinggi toleransi. Dia tanpa ragu mengucapkan selamat beribadah dan menawarkan bantuan nenek Katarina yang berkeyakinan berbeda dengannya.



**Gambar 3.7:**Cuplikan Adegan *Tasamuh*

Dalam adegan menit ke 01.02.45 terdapat percakapan nenek Katarina dalam forum debat bersama brunch. Nenek katarina bersumpah atas nama Tuhannya (Orang Yahudi). Di dalam percakapan tersebut nenek Katarina juga bersaksi fahri ialah orang yang baik, Berikut isi kesaksian nenek katrina:

**“Demi Musa dan Tuhan Musa saya bersaksi, bahwa Fahri adalah orang baik.** Dia cuma peduli dengan bahasa kemanusiaan, bahasa cinta, dan ketika fahri mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang harus dimusuhi, dia tidak hanya berteori, dia benar-benar melakukannya, melaksanakannya pada diri yang mana harusnya dilaksanakan oleh anak saya. **Saya berbicara jujur bahwa orang yang berdiri di hadapan kalian, yang hari ini hendak kalian adili sebagai seorang teroris sesungguhnya dia adalah orang yang berhati mulia...**”

Dalam adegan tersebut tokoh nenek mengagumi kemuliaan hati Fahri, meskipun begitu nenek Katarina juga tetap berpegang teguh dengan keyakinannya. Disamping itu tokoh Fahri juga menerapkan sikap toleransi karna Fahri tidak menentang dan tidak merasa terbebani atas sumpah yang di katakan nenek Katarina meskipun atas Nama Tuhan-Nya orang Yahudi.

Dalam beberapa adegan yang sudah dijelaskan diatas maka kita bisa mengetahui bahwa film *Ayat-Ayat Cinta 2* memiliki karakter toleransi dalam berkeyakinan. Tokoh-tokoh di atas sangat menghargai keyakinan orang, sikap toleransi dalam beragama dapat menghadirkan kenyamanan dalam hidup.

### C. Adil

Adil mempunyai makna sama berat. Tidak hanya berat sebelah dan mrmihak salah satu<sup>32</sup>. Dan dapat kita garis bawahi dalam adil ini hendaknya kita menempatkan secara pantas dan tidak berbelok pada tuntutan agama. Adil juga dapat diartikan dengan tegas dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* terdapat adegan yang menunjukkan adil dalam beragama, berikut adegan tersebut:



**Gambar 3.10: Cuplikan Adegan Adil**

Dalam adegan menit ke 00.32.27 terdapat percakapan Fahri bersama dengan Hulusi dan Misbah. Dia dengan tegas mengamban amanah istrinya yang tetap menghargai dan menolong seseorang yang memiliki perbedaan agama bahkan budaya dengannya. Berikut isi percakapan tersebut:

---

<sup>32</sup> Kementrian, *Moderasi*, 19

- Fahri : “Yang saya lakukan ke nenek Katarina adalah amanah dari Aishah Hulusi”
- Hulusi : “Maksudnya?”
- Fahri : “Aishah sengaja memilih tinggal disini, untuk mengobati rasa kangen terhadap Indonesia, kamu tahu kenapa? **Karna keberagaman dilingkungan ini, Yahudi, Katolik, Islam dan yang lainnya.persis seperti tempat kita**”.
- Misbah : “Ya gak sepenuhnya persis Ri, ditempat kita itu ada Pancasila, nah kalau disini?”
- Fahri : Pancasila itu ada disini” sambil menunjuk dadanya “bhineka tunggal ika ada dimana-mana**

Dalam percakapan tersebut Fahri dengan tegas menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan tegas dia menerima keberagaman di lingkungannya tanpa menganut agama lain. Dia tetap berbuat baik dan tetap taat mengikuti agamanya.

Dalam adegan tersebut menunjukkan bahwa dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* terdapat nilai moderasi yaitu adil dalam artian Fahri dengan seimbang menjalani kehidupan yang multikultural namun tetap bepegang teguh dengan keyakinannya. Sehingga dia tidak meninggalkan Tuhannya.

#### **D. Seimbang (Tawazzun)**

Seimbang dalam moderasi beragama dapat diartikan dengan menyeimbangkan suatu keadaan tanpa membuatnya berat sebelah<sup>33</sup>. Begitu halnya dalam film *Ayat-Ayat cinta 2* terdapat adegan yang menunjukkan keseimbangan antara duniwi dengan akhirat. Berikut contoh adegan keseimbangan:

---

<sup>33</sup> Kementrian, *Moderasi*, 19



**Gambar 3.8: Cuplikan Adegan Tawazzun**

Dalam adegan menit ke 00.02.37 tersebut menunjukkan **Fahri yang mendahulukan sholat meskipun sudah berada didalam kelas dan akan memulai perkuliahannya. Sikap Fahri menunjukkan seimbang dalam urusan dunia atau pekerjaannya dan tidak menengglakan ibadahnya**



**Gambar 3.9: Cuplikan Adegan Tawazzun**

Dalam adegan menit ke 01.28.19 **Fahri melakukan sholat terlebih dahulu meskipun setelah melangsungkan acara pernikahannya. Dia tetap mendahulukan ibadahnya dengan istrinya sebelum melakukan kegiatan yang lainnya.**



Dalam adegan yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa film *Ayat-Ayat Cinta 2* mengandung nilai moderasi berupa seimbang. Seimbang dalam dunia akhirat. Dapat dipelajari dari adegan tokoh-tokoh tersebut dia tetap seimbang dalam beribadah meskipun sibuk dengan urusan dunia.

#### E. Egaliter (*Musawwah*)

Egaliter ialah sikap yang menunjukkan pandangan sama atas segala perbedaan. Sikap ini menghindarkan kita dari diskriminasi dengan keyakinan, budaya yang berbeda. Dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* terdapat adegan yang mencerminkan sikap egaliter. Berikut adegan tersebut:



**Gambar 3.11: Cuplikan Adegan Egaliter**

Dalam adegan menit ke 00.31.53 terdapat dialog Fahri yang menunjukkan bahwa ia tidak membedakan kepercayaan nenek Katrina dan orang yang berkeyakinan Yahudi. Berikut isi dialog tersebut:

Fahri : “Membantu tetangga adalah ajaran Rasulallah, apaka kamu lupa? **Yang kita tentang itu zionisnya, kedzalimannya. Bukan Yahudinya apalagi perorangnya.** Jika kita melakukan hal yang sama kepada nenek Katarina, lalu apa bedanya kita dengan zionis di Palestine?”

Dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa Fahri tidak membedakan manusia dari kepercayaan yang dianutnya. Siapapun berhak mendapatkan perlakuan baik. Dia tidak membedakan golongan antara Yahudi maupun individu-individu. Menurutnya manusia sama.



**Gambar 3.12: Cuplikan Adegan Egaliter**

Dalam adegan menit ke 01.12.51 menunjukkan percakapan Fahri dengan salah satu dosen yang menyampaikan berita fitnah atas Fahri. Namun dosen tersebut tetap menganggap Fahri bukan pendukung teroris, dibuktikan dengan percakapannya sebagai berikut:

- Dosen : “Kamu dilaporkan sering membantu teroris”  
**Fahri** : **“Membantu teroris?”**  
**Dosen** : **“Saya kenal kamu Fahri, tuduhan baru itu sama sekali tidak masuk akal sebenarnya,** tapi kamu tau pengaruh Yayasan Bowingkless sangat kuat dikampus ini’  
 Fahri : *“Astaghfirullahaladziim ”*  
 Dosen : “Tapi kamu tidak usah khawatir, rekomendasi saya untuk kepindahan kamu ke Oxford tidak akan terganggu, saya janji. *Good luck*”  
 Fahri : “Terimakasih”.

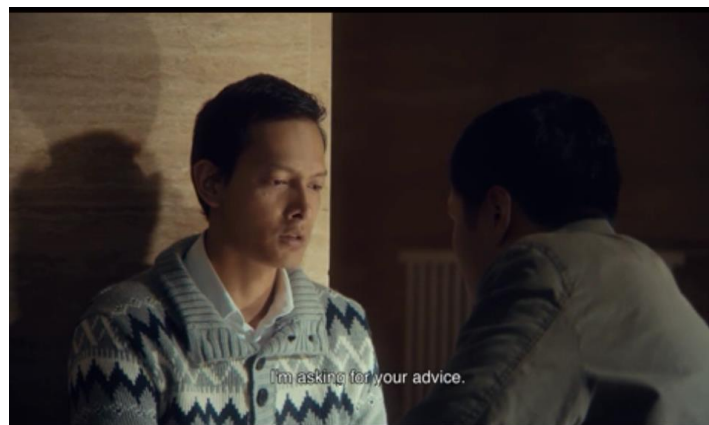
Dalam percakapan tersebut tokoh dosen menunjukkan bahwa ia meyakini Fahri bukan orang yang membantu teroris, dia tidak menganggap

Fahri orang baik bukan teroris. Bahkan dia juga membantu Fahri dalam perpindahannya ke Oxford.

Setelah melihat penjelasan beberapa scene diatas dapat diketahui bahwa dalam film *Ayat-Ayat cinta 2* para tokoh mencerminkan nilai moderasi yaitu egaliter. Dia tidak memandang sebelah mata perbedaan yang terjadi. Hidup akan damai dan tentram jika menerapkan sikap egaliter sehingga terbebas dari diskriminasi antar keyakinan dan kebudayaan yang berbeda.

#### F. Musyawarah (*Syuraa*)

Musyawarah juga termasuk nilai yang terkandung dalam moderasi. Musyawarah bisa diartikan dengan diskusi serta bertukar pendapat untuk mencapai mufakat. Dalam film terdapat scene adegan menerapkan sikap musyawarah, sebagai berikut:



**Gambar 3.13: Cuplikan Adegan Musyawarah**

Dalam adegan menit ke 01.25.20 terdapat Fahri yang hatinya sedang gusar karena kedatangan pamannya yang hendak melamar Fahri, namun Fahri belum siap melangsungkan pernikahan dikarenakan masih berharap keajaiban yang menemukannya dengan istrinya. Dia berpikir bahwa setiap hal yang

dilakukan atas dasar istrinya. Karna kegundahan hatinya Fahri meminta nasehat dari temannya. Dibuktikan dalam percakapan sebagai berikut:

- Fahri** : “**Aku ingin meminta nasehat darimu**”  
**Misbah** : “Maaf ya Ri sebelumnya, jangan menipu, jangan menipu Allah”  
**Fahri** : “Maksudnya?”  
**Misbah** : “Ini buat aku juga lo, selama ini yang kamu lakuin itu karna apa? Karna siapa? Apa udah karna Allah? Atau kamu ingin lari dari kesedihan kamu saja? Kalau alasannya kamu ingin lari dari kesedihan kamu, kamu rugi Ri, rugi! Kamu menipu Allah”  
**Fahri** : “Lah niatku hanya...”.  
**Misbah** : “Aku percaya niat kamu, niat kamu pasti baik. Semua niat baik ada pahalanya. Tapi niat baik tanpa keikhlasan, itu bisa merusak niatnya. Yang lebih parah lagi merusak hasilnya”  
**Fahri** : “Astaghfirullah..Astaghfirullah..Astaghfirullah” sambil merenungi kesalahannya

Dalam dialog ini Fahri menerima nasehat dari Misbah agar dia tidak memilih jalan yang salah dalam menjalani kehidupannya. Karena nasehat dari Misbah Fahri pun memperbaiki niat dalam menjalani kehidupannya.

Dalam scene tersebut dapat dibuktikan bahwa tokoh dalam film *Ayat-Ayat cinta 2* menerapkan musyawarah atau diskusi sebagai pembuatan keputusan sebelum bertindak. Sehingga sebelum keputusan agama yang dibuat tidak atas dasar pikiran sendiri.

### **G. Reformasi (*Ishlah*)**

Reformasi adalah nilai moderasi yang membawa perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan ini juga menuntut kita untuk menyesuaikan perkembangan sekitar sehingga bisa menjadi lebih baik. Dalam film *Ayat-Ayat cinta 2* terdapat nilai moderasi reformasi. Berikut adegan tersebut:



**Gambar 3.14: Cuplikan Adegan *Ishlah***

Dalam film menit ke 1.29.07 terdapat percakapan antara Fahri dan Hulya. Fahri ingin Hulya belajar menutup auratnya dengan memakai hijab. Berikut isi percakapan tersebut

**Hulya** : “Kamu ingin aku berhijab Fahri? Tapi aku belum bisa seperti Aisha yang sempurna”  
**Fahri** : Pelan-pelan Hulya, bertahap”

Dalam percakapan tersebut menunjukkan Hulya yang menerima permintaan Fahri untuk memulai menutup auratnya. Hulya menunjukkan sikap reformasi dengan menyempurnakan kewajibannya untuk memakai hijab.



**Gambar 3.15: Cuplikan Adegan *Ishlah***

Dalam adegan durasi 01.25.20 menunjukkan Fahri yang meminta nasehat temannya. Berikut isi nasehat tersebut:

Misbah : “Aku percaya niat kamu, niat kamu pasti baik. Semua niat baik ada pahalanya. Tapi niat baik tanpa keikhlasan, itu bisa merusak niatnya. Yang lebih parah lagi merusak hasilnya”

**Fahri :“Astaghfirullah..Astaghfirullah..Astaghfirullah”.  
Sambil merenungi kesalahannya**

Percakapan tersebut tokoh Fahri mengikuti reformasi sehingga dia sangat merenungi kesalahannya. Dia bertekad untuk memperbaiki niat hidupnya yang ikhlas dilandaskan kepada Allah semata.



**Gambar 3.16: Cuplikan Adegan *Ishlah***

Dalam adegan menit ke 01.38.41 menunjukkan penyesalan Keira dengan kesalahannya terhadap Fahri. Ia dulu adalah orang yang anti terhadap Islam namun karena kelembutan hati Fahri, dia menyesali perbuatannya dan meminta maaf pada Fahri terbukti dengan dialognya “**Maafkan aku Fahri, maafkan aku Hulya**” maka Keira bertekad untuk menjadi lebih baik.

#### **H. Berkeadaban (Tahadhur)**

Moderasi beragama juga mempunyai nilai berkeadaban atau dapat diartikan dengan prinsip menjunjung tinggi nilai berbudi pekerti tanpa membedakan dari keyakinan atau ras manapun. Dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* terdapat adegan yang menunjukkan berkeadaban sebagai berikut:



**Gambar 3.17**

Adegan menit ke 00.03.22 terdapat dialog Fahri yang meminta maaf karena telah melakukan sholat di dalam kelas dia juga memberi alasan mengapa melakukannya di dalam kelas. Berikut isi dialog tersebut:

**Fahri : “Selamat pagi, terimakasih telah sabar menunggu saya menyelesaikan sholat dan saya minta maaf karena telah melakukannya disini, karna kalau diluar maka akan panjang waktu yang dilakukan”.**

Dialog fahri menunjukkan sikap berkeadaban, ia meminta maaf dan juga berterimakasih ke pada mahasiswa yang sabar menunggunya melakukan ibadah.

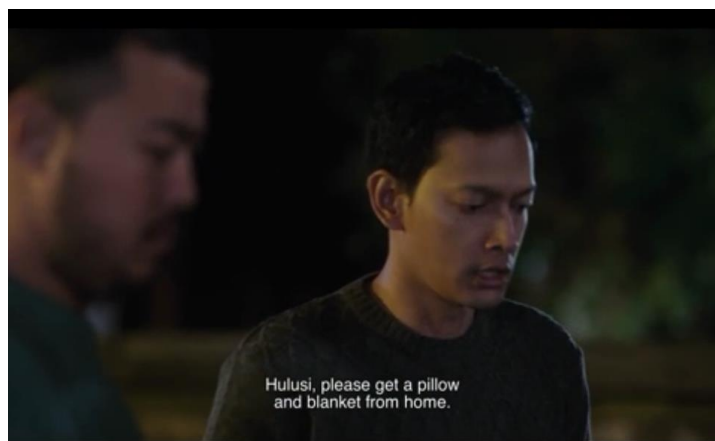
Fahri juga menerapkan sikap berkeadaban dengan tetangga-tetangganya. Ia kerap kali membantu tetangganya meskipun tidak menganut agama yang sama. Berikut adegan fahri dalam bertetangga:



**Gambar 3.18**

Dalam adegan menit ke 00.06.31 dimana Fahri menawarkan tumpangan Keira yang sejalur dengan rumahnya. Berikut isi percakapannya:

- Fahri** : “Selamat sore Keira, saya Fahri tetanggamu. Dan kalau kamu dalam perjalanan pulang, kita sejalur”.
- Keira** : “Trus?”
- Fahri** : “Saya hanya ingin menawarkan kamu untuk ikut di mobil saya”.



**Gambar 3.19**

Dalam adegan menit ke 00.27.54 terdapat percakapan antara Fahri dan Hulusi menolong Brenda yang sedang keadaan mabuk. Ia meminta Hulusi untuk mengambil bantal dan selimut untuk Brenda agar tidak kedinginan. Berikut isi percakapannya:



**Fahri** : “**Hulusi, tolong ambilkan bantal dan selimut dirumah!**  
**Hulusi** : “Tapi dia kelihatannya nyaman”  
**Fahri** : “Dia mati kedinginan”.



**Gambar 3.20**

Dalam adegan menit ke 00.29.31 terdapat dialog Brenda yang menunjukkan keadaban. Karena Brenda sudah ditolong maka Brenda mengucapkan terimakasih kepada Fahri terlihat dalam adegan Brenda juga menyapa Fahri dengan ramah meskipun tidak berkeyakinan sama. Berikut isi dialog tersebut:

**Brenda** : “Selamat Pagi”  
**Fahri** : “Selamat Pagi “  
**Brenda** : “**Ini punyamu, terimakasih atas bantuannya semalam. Maaf karna telah merepotkanmu**”.



**Gambar 3.21**

Dalam adegan menit ke 00.30.09 terdapat percakapan Fahri dengan nenek Katrina, dimana Fahri menawarkan tumpangan pada nenek Katarina yang akan beribadah. Berikut isi percakapan tersebut:

**Fahri** : “Nenek mau kemana? Biar kami antar!”  
**Nenek Katarina** : “Saya mau ibadah ke Synagogue”  
**Fahri** : “Baik, mari nek” sambil mempersilahkan nenek Katarina masuk ke dalam mobilnya.

Dalam percakapan tersebut menunjukkan bahwa Fahri menerapkan adab kepada tetangga meskipun menganut keyakinan yang berbeda



**Gambar 3.22**

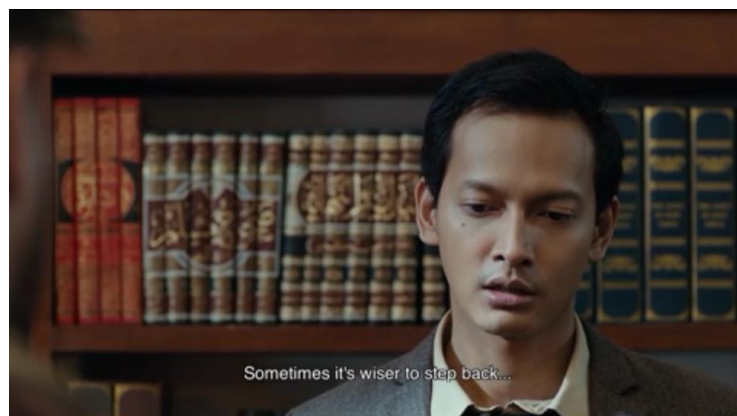
Dalam adegan menit ke 00.44.15 terdapat percakapan Fahri yang mengajak Jason untuk berdamai dan menawarkan bantuan. Meskipun Jason anti terhadap Islam Fahri tetap berbuat baik kepadanya, dengan harapan agar Jason melunakkan hatinya untuk Fahri. Berikut isi percakapan tersebut:

**Fahri** : “Ayo berteman Jason, duduk! Setelah ini jika kamu butuh apa-apa, selama masih ada di minimarket ini, kamu boleh ambil!”  
**Jason** : “Kenapa kamu bersikap begitu baik?”  
**Fahri** : “Saya tidak ingin mempunyai musuh, apalagi itu tetangga saya.”

Setelah dipaparkan beberapa adegan diatas maka dapat diketahui bahwa film *Ayat-Ayat Cinta 2* terdapat bukti perilaku tokoh yang mencerminkan berkeadaban. Contohnya seperti meminta maaf, menolong dan peduli terhadap sesama meskipun berbeda ras dan keyakinan.

#### I. **Dinamis Dan Inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*)**

Dinamis dan inovatif dapat dimaknai dengan terus menerus mengalami perubahan, perkembangan, dan terbuka untuk memajukan keadaan menurut perkembangan zaman. Dalam film *ayat-ayat cinta 2* terdapat adegan yang menunjukkan dinamis dan inovatif. Berikut adegan tersebut:



**Gambar 3.23**

Dalam adegan ke 01.13.47 ini terdapat kata-kata Fahri yang memberi inspirasi seseorang agar tetap sabar dan tawakal. Fahri yang difitnah membantu para teroris memilih untuk bersabar dan tidak tersulut-sulut emosi. Berikut kata

**Fahri : “Kadang kita harus mundur selangkah, agar kita dapat melompat lebih jauh”.**

Kata-kata ini sangat cocok dengan keadaan kita saat ini yang kerap kali terjadi diskriminasi dan fitnah agar kita tidak mudah tersulut emosi.